

**PERANAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERTANIAN
DI D.I. YOGYAKARTA TERHADAP KEBERLANJUTAN PERTANIAN DARI SEGI
SUMBER DAYA MANUSIA**

*The Role of Vocational High School of Agriculture in D.I. Yogyakarta Towards
Sustainability of Agriculture from Human Resource Aspect*

Muhamad Rom Ali Fikri^{1)*}, Roso Witjaksono²⁾, Ratih Ineke Wati³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
* Email: romyfikri@gmail.com

Diterima: 10 Maret 2021 | Disetujui: 30 Maret 2021

ABSTRACT

The one of problem in agriculture sustainability occur in the support of human resources aspect, marked by a decline in the number of people working in the agricultural sector and a decreasing in the interest of youth to work in agriculture sectors. Therefore needed for agricultural regeneration to overcome these problems. One of the institutions that play a role in agricultural regeneration is the Agricultural Vocational School. This study aims to analyze the assessment role of Agricultural Vocational Schools in DI. Yogyakarta (Special Region of Yogyakarta) towards agriculture sustainability with a variety of psychological indicators of students. This research was conducted at DI. Yogyakarta in four Agricultural Vocational Schools, using quantitative approaches and descriptive analytical basic methods. The total sample was 200 students at SMKN (Vocational School) 1 Cangkringan, SMK MM 52 Perkebunan Yogyakarta, SMKN 1 Pandak and SMKN 1 Nanggulan. The sample obtained by simple random sampling technique. The data obtained were analyzed by SEM (Structural Equation Modeling). The results of the role level analysis indicate that Agricultural Vocational Schools often play a role in the sustainability of agriculture with role level of (75.72%). SEM analysis shows that the role of Agricultural Vocational School towards agriculture sustainability has a negative effect as -0.25. Factors that influence the role of Vocational were personality reflected in motivation, perception and participation of 0.51, and school facilitation reflected in the role of the principal, teacher's role and curriculum quality of 0.45.

Keywords: *attitude, D.I Yogyakarta, interes, role of vocational school, students, sustainability of agriculture*

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam keberlanjutan pertanian terjadi pada dukungan aspek sumber daya manusia yang ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan menurunnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu diperlukan regenerasi pertanian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu institusi yang berperan dalam regenerasi pertanian adalah Sekolah Vokasi Pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SMK Pertanian di DI.Yogyakarta (Daerah Istimewa Yogyakarta) terhadap keberlanjutan pertanian dengan berbagai indikator psikologis siswa. Penelitian ini dilakukan di DI. Yogyakarta di empat Sekolah Kejuruan Pertanian, menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode dasar deskriptif analitik. Jumlah sampel adalah 200 siswa SMKN 1 Cangkringan, SMK MM 52 Perkebunan Yogyakarta, SMKN 1 Pandak dan SMKN 1 Nanggulan. Sampel diperoleh dengan teknik simple random sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan SEM (Structural Equation Modeling). Hasil analisis tingkat peran menunjukkan bahwa Sekolah Kejuruan Pertanian sering berperan dalam keberlanjutan

pertanian dengan tingkat peran (75.72%). Analisis SEM menunjukkan bahwa peran SMK Pertanian terhadap keberlanjutan pertanian berpengaruh negatif sebesar $-0,25$. Faktor yang mempengaruhi peran SMK adalah kepribadian tercermin dalam motivasi, persepsi dan partisipasi 0,51, dan fasilitasi sekolah tercermin pada peran kepala sekolah, peran guru dan kualitas kurikulum 0,45.

Kata kunci: D.I Yogyakarta, keberlanjutan pertanian, minat, peran sekolah vokasi, siswa, sikap

PENDAHULUAN

Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan di Indonesia pada tahun 2013 telah terjadi penurunan sebesar 4.668.316 (15,35%) rumah tangga dalam satu dekade (Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016). Artinya, setiap tahun, rata-rata sejumlah 466.800 petani pengguna lahan meninggalkan profesinya. Sedangkan petani di Indonesia di dominasi oleh penduduk usia tua yang menandai minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian juga rendah. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak besar dalam penurunan produktifitas hasil pertanian dan juga berpengaruh dalam stabilitas kegiatan agribisnis.

Terdapat tiga hal yang menyebabkan orang muda beralih dari pertanian yaitu: 1) Menghilangnya keahlian dan pengetahuan mengenai keahlian di kalangan pemuda pedesaan (*de-skilling youth*), 2) Menurunnya persepsi mengenai pertanian dan hidup di pedesaan, 3) Abainya pemerintah terhadap pertanian skala kecil dan pembangunan infrastruktur pertanian. Pendidikan melahirkan generasi-generasi muda yang terdidik tetapi tidak akrab dengan sektor pertanian. Pendidikan cenderung melahirkan sebuah asumsi bahwa sektor pertanian adalah pekerjaan yang cocok bagi mereka yang tidak berprestasi di sekolah (White, 2011).

Kondisi ini terjadi merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Perkembangan serapan tenaga kerja di

Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 1996 sampai 2015 menunjukkan pola yang meningkat kecuali sektor pertanian. Keadaan yang perlu menjadi perhatian adalah sektor pertanian yang mempunyai pola penurunan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2015. Melihat dari tren, sektor pertanian mengalami penurunan tenaga kerja sebanyak 4.247 tenaga kerja setiap tahunnya (Nugroho, 2018).

Salah satu upaya menumbuhkan minat pemuda untuk terjun dalam sektor pertanian adalah dengan pendidikan. Pendidikan formal yang potensial untuk meningkatkan minat pemuda untuk terjun dalam segala sektor adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), sebagai lembaga pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada sektor kejuruan (Kemendikbud, 2015). Di SMK, siswa dididik untuk terampil dalam sektor tertentu. Sehingga diharapkan setelah lulus, mereka memiliki keterampilan untuk bekerja atau merintis usaha sesuai dengan sektor yang dikuasai.

Saat ini SMK Pertanian menjadi sasaran pengembangan pemerintah karena mulai diminati. Ditunjukkan dengan kenaikan siswa SMK Pertanian yang bisa mencapai 4-5% setiap tahunnya (Bakhrun, 2018). Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri juga memiliki SMK Pertanian yang tersebar hampir di setiap kabupaten dan kota. SMK Pertanian berperan dalam

membentuk sikap dalam diri pemuda bahwa sesungguhnya profesi bertani juga sangat mulia dan terhormat dan menumbuhkan minat peserta didik untuk terjun dalam sektor pertanian. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan profesi dalam sektor pertanian sebagai solusi untuk mengatasi menurunnya regenerasi petani di Indonesia.

Oleh sebab itu diperlukan kajian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat pemuda untuk belajar dan terjun dalam sektor pertanian dan tinjauan mengenai peranan SMK Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendukung keberlanjutan pertanian sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menumbuhkan minat pemuda untuk terjun dalam sektor agribisnis pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SMK Pertanian di DI. Yogyakarta (Daerah Istimewa Yogyakarta) terhadap keberlanjutan pertanian dengan berbagai indikator psikologis siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan teknik survei. Metode survei dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan faktual guna mendapatkan informasi tentang variabel dengan menggunakan instrumen, seperti kuesioner, wawancara, serta observasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang ada serta membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan (Prastowo, 2011).

Semua informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengertian survei pada umumnya dibatasi oleh pengertian survai sampel yang mana informasi dikumpulkan dari sebagian

populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, Masri, 1982). Penelitian ini dilakukan di empat kabupaten-kota di D.I Yogyakarta. Sampel yang diambil meliputi sampel sekolah dan sampel siswa. Sampel sekolah diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu SMKN 1 Cangkringan Sleman, SMKN 1 Pandak Bantul, SMKN 1 Nanggulan Kulon Progo, SMK Perkebunan MM 52 Kota Yogyakarta. Siswa yang menjadi sampel diambil secara *simple random sampling* sejumlah 50 siswa dari masing-masing sampel sekolah. Jumlah keseluruhan sampel siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah 200 siswa.

Penyimpulan hipotesis apakah diterima atau ditolak dilakukan melalui analisis terhadap data yang diperoleh. Untuk menjawab tujuan penelitian maka dikemukakan dua hipotesis sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) yang termasuk ke dalam statistik parametrik.

i. Hipotesis Kerja

H_0 : Hubungan faktor *personality*, fasilitas sekolah dan peranan SMK Pertanian terhadap keberlanjutan pertanian sesuai dengan model di lapangan.

H_a : Hubungan faktor *personality*, fasilitas sekolah dan peranan SMK Pertanian terhadap keberlanjutan pertanian tidak sesuai dengan model di lapangan.

ii. Hipotesis Statistik

$H_0: X^2 = 0$

$H_a: X^2 \neq 0$

i. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi α yang digunakan yaitu 5% atau 0,05

ii. Pilihan Keputusan

Prob. level (p) $\geq 0,05$: H_0 diterima, H_a ditolak

Prob. level $(p) < 0,05$: H_0 ditolak, H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian

Peranan SMK Pertanian dalam keberlanjutan pertanian adalah untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi muda yang memiliki kemampuan dalam bidang pertanian, mencintai pertanian, berminat, turut serta dan/atau terlibat dalam kegiatan pertanian, karena generasi muda merupakan aktor utama dalam keberlanjutan pertanian. Ketika generasi muda memiliki kompetensi dan minat untuk bekerja dalam bidang pertanian, maka aktivitas pertanian akan terus berlanjut. Selain itu juga berperan dalam memberikan kompetensi dan meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan bidang pertanian.

SMK Pertanian sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendukung keberlanjutan pertanian memiliki peranan sebagai sarana atau lembaga pengembangan kemampuan bagi siswa. Siswa selaku generasi muda yang akan mengganti generasi sebelumnya dalam bidang pertanian, dengan kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat membangun pertanian menjadi salah satu sektor yang menyokong pembangunan nasional.

Selain itu peran SMK Pertanian adalah sebagai sarana pembentuk karakter siswa, karakter yang dimaksudkan adalah karakter cinta pertanian dan peduli dengan bidang pertanian sehingga mau memperjuangkan dan mengembangkan bidang pertanian. Apabila SMK Pertanian berhasil dalam menjalankan perannya maka akan sangat berpengaruh besar bagi keberlanjutan pertanian dari segi sumber daya manusia.

Tabel 1. Peranan SMK Pertanian

Indikator	Interval Skor	Skor Rerata Capaian	Tingkat Peran (%)
1. Peranan SMK Pertanian Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan	0-34	26,54	78,06
2. Peranan SMK Pertanian Sebagai Sarana Pembentuk Karakter	0-38	27,98	73,63
Jumlah	0-72	54,52	
Rerata			75,72

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa SMK Pertanian memiliki tingkat peranan sebesar 75,72% yang berarti SMK Pertanian sering menjalankan perannya dalam memberikan keterampilan bidang pertanian dan menanamkan rasa cinta dalam bidang pertanian.

SMK Pertanian berusaha mewujudkan tujuan khususnya yakni menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan

dunia industri bidang pertanian dimasa yang akan datang serta membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri dan bidang pertanian pada umumnya sehingga aktivitas sektor pertanian dapat terus berlanjut. Aspek tertinggi peranan SMK Pertanian adalah peranan SMK Pertanian sebagai sarana pengembangan kemampuan sebesar 78,06% sedikit lebih besar dibanding peranan SMK Pertanian sebagai sarana pembentuk karakter (tingkat skor

73,63%). Hal ini terjadi karena peranan SMK Pertanian sebagai sarana pengembangan kemampuan dapat dinilai dan dilihat hasilnya secara langsung melalui ujian kompetensi dan teori, sedangkan peranan SMK Pertanian sebagai pembentuk karakter tidak dapat dilihat dan dinilai secara langsung, perlu melakukan analisis dari segi perilaku siswa terhadap peranan SMK Pertanian sebagai pembentuk karakter.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Peranan SMK Pertanian dan Keberlanjutan Pertanian dari Segi Sumber Daya Manusia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat dua jenis variabel,

yaitu variabel laten dan manifes/indikator (variabel indikator). Variabel indikator merupakan variabel yang diperoleh dari lapangan dan pengujian apakah indikator dapat benar-benar mencerminkan variabel laten atau tidak, dilakukan dengan membandingkan nilai λ (lambda) dengan nilai standar 0,50. Dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,50 ($\geq 0,50$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator benar-benar mencerminkan variabel laten.

Indikator-indikator tersebut nantinya akan menjadi cerminan variabel laten yang menjadi faktor pengaruh terhadap peranan SMK Pertanian dan keberlanjutan pertanian dari segi sumber daya manusia.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis SEM Terhadap Pengaruh Setiap Variabel

No.	Variabel Manifes		Variabel Laten	Nilai Estimasi	Loading Factor (λ) / Koefisien Jalur (β)	P
1.	Guru	<---	fasilitasi	0,417	0,502 (λ)	***
2.	Pengembangan Kemampuan	<---	Peran SMK	1,000	0,793 (λ)	***
3.	Pembentuk Karakter	<---	Peran SMK	1,113	0,817 (λ)	***
4.	Motivasi	<---	<i>Personality</i>	1,000	0,698 (λ)	***
5.	Persepsi	<---	<i>Personality</i>	0,857	0,841 (λ)	***
6.	Partisipasi	<---	<i>Personality</i>	0,331	0,500 (λ)	***
7.	Sikap	<---	Keberlanjutan	1,000	0,810 (λ)	***
8.	Minat	<---	Keberlanjutan	0,826	0,772 (λ)	***
9.	Kurikulum	<---	Fasilitasi Sekolah	0,809	0,846 (λ)	***
10.	Kepala sekolah	<---	Fasilitasi Sekolah	1,000	0,594 (λ)	***

Keterangan :

Peran SMK : Peranan SMK Pertanian (Variabel Endogen)

Personality : *Personality* Siswa (Variabel Endogen)

Keberlanjutan : Keberlanjutan Pertanian dari Segi Sumber daya Manusia (Variabel Endogen)

Fasilitasi Sekolah : Fasilitasi SMK Pertanian (Variabel Eksogen)

<--- : Cerminan

*** : Signifikan pada $\alpha=1\%$

Sumber Analisis Data Primer (2019)

Pengaruh Peranan SMK Pertanian dan Faktor-Faktor Pendukung terhadap Potensi Keberlanjutan Pertanian dari Segi Sumber Daya Manusia

Pengaruh Peranan SMK Pertanian dan faktor-faktor pendukung terhadap potensi keberlanjutan pertanian dapat diketahui dengan melihat pengaruh antar variabel laten dari analisis SEM. Faktor-faktor pendukung disini adalah faktor *personality* atau kepribadian dari siswa

SMK Pertanian yang terdiri atas indikator motivasi siswa bersekolah di SMK

Pertanian, persepsi siswa terhadap tugas dan fungsi sekolah, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan fasilitasi sekolah yang terdiri dari kualitas kurikulum, peran guru dan peran kepala sekolah. Pengaruh Peranan SMK Pertanian dan faktor-faktor pendukung terhadap potensi keberlanjutan pertanian dari segi sumber daya manusia dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis SEM Terhadap Pengaruh Setiap Variabel

No.	Variabel Manifes		Variabel Laten	Nilai Estimasi	Loading Factor (λ) / Koefisien Jalur (β)	P
1.	<i>Personality</i>	←	Fasilitasi Sekolah	1,213	0,899 (β)	***
2.	Peran SMK	←	<i>Personality</i>	0,316	0,511 (β)	***
3.	Peran SMK	←	Fasilitasi Sekolah	0,379	0,453 (β)	***
4.	Keberlanjutan	←	Fasilitasi sekolah	0,430	0,323 (β)	***
5.	Keberlanjutan	←	<i>Personality</i>	0,715	0,725 (β)	***
6.	Keberlanjutan	←	Peran SMK	-0,399	-0,250 (β)	***

Keterangan :

Peran SMK : Peranan SMK Pertanian (Variabel Endogen)

Personality : *Personality* Siswa (Variabel Endogen)

Keberlanjutan : Keberlanjutan Pertanian dari Segi Sumber daya Manusia (Variabel Endogen)

Fasilitasi Sekolah : Fasilitasi SMK Pertanian (Variabel Eksogen)

← : Arah Pengaruh

*** : Signifikan pada $\alpha=1\%$

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Pada aspek pengaruh antar variabel laten menunjukkan bahwa faktor fasilitasi sekolah terhadap *personality* memiliki tingkat pengaruh tertinggi dan tergolong sangat kuat. Ditandai dengan nilai koefisien jalur/*standardized regression weight* sebesar 0,899 dengan nilai estimasi sebesar 1,213. Bahwa apabila nilai koefisien jalur semakin mendekati satu, maka pengaruh akan semakin kuat, sedangkan jika nilai estimasi koefisien jalur adalah bernilai positif, maka pengaruh antara fasilitasi sekolah akan positif terhadap *personality* siswa akan positif/meningkat.

Hal ini bermakna bahwa dengan meningkatkan satu unit faktor fasilitasi sekolah berupa peran kepala sekolah, peran guru dan kualitas kurikulum maka *personality* siswa akan meningkat sebesar 1,213 unit. Hal ini sesuai dengan teori Lewin yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadian dan lingkungan. Dimana *personality* siswa mencerminkan kepribadian dan fasilitasi sekolah mencerminkan lingkungan yang saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk perilaku.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan peranan SMK Pertanian sebagai sarana

pengembangan kemampuan dan sebagai pembentuk karakter, mempengaruhi keberlanjutan pertanian dengan pengaruh negatif, ditandai dengan nilai koefisien jalur sebesar $-0,250$. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan dengan SEM, diperoleh nilai estimasi regression weight (koefisien jalur) pengaruh antara peranan SMK Pertanian terhadap potensi keberlanjutan pertanian adalah bernilai $-0,399$.

Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan satu unit peranan SMK Pertanian akan menurunkan $0,399$ unit potensi keberlanjutan pertanian dari segi sumber daya manusia di masa mendatang. Namun meskipun memiliki pengaruh negatif, nilai koefisien jalur sebesar $-0,399$ tergolong lemah. Sehingga kenaikan peranan SMK Pertanian tidak berpengaruh besar terhadap penurunan keberlanjutan pertanian.

Pengaruh negatif peranan SMK Pertanian terhadap keberlanjutan pertanian disebabkan penilaian siswa terhadap peranan sekolah sebagai sarana pengembangan kemampuan sudah berada pada tingkat optimal ditandai dengan seringnya sekolah memberikan keterampilan bidang pertanian dalam proses pembelajarannya, karena presentase antara praktik dan teori yang diajarkan sebesar $70\%:30\%$, padatnya jam belajar dan lamanya waktu belajar mulai dari jam 07.00 WIB sampai 15.30 WIB membuat siswa menilai bahwa peranan tersebut sudah optimal dan tidak perlu ditingkatkan lagi.

Peningkatan peranan sekolah dalam mengembangkan kemampuan justru akan membuat siswa berada dalam kejenuhan dan menurunkan sikap dan minat siswa, karena siswa menilai bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian merupakan suatu hal yang kompleks dan tidak mudah untuk dipelajari. Memerlukan

ketekunan dan kesabaran dalam mempraktikannya.

Sikap menjadi indikator yang mencerminkan keberlanjutan pertanian lebih dominan dari pada minat dengan nilai *loading factor* atau lambda sebesar $0,81$ dan sikap siswa terhadap sektor pertanian tergolong baik terhadap peran penting sektor pertanian pada pembangunan nasional, pertanian merupakan sektor usaha yang prospektif, kesenangan siswa akan ilmu pertanian karena merupakan ilmu terapan dan kemauan siswa untuk mempelajari ilmu pertanian.

Baiknya sikap siswa berpengaruh pada keberlanjutan pertanian, semakin baik sikap siswa terhadap sektor pertanian maka semakin baik potensi keberlanjutan pertanian. Akan tetapi siswa juga beranggapan bahwa ilmu pertanian merupakan ilmu yang kompleks dan tidak mudah untuk dipelajari. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya sikap siswa apabila intensitas pembelajaran atau peran sekolah ditingkatkan.

Selain itu minat juga menjadi indikator yang mencerminkan keberlanjutan dengan lambda sebesar $0,772$. Hal ini berarti minat memiliki tingkat cerminan yang kuat terhadap keberlanjutan karena besarnya minat siswa untuk menjadi petani sukses di masa mendatang, minat untuk mengembangkan sektor pertanian dan sadar akan pentingnya keberlanjutan pertanian. Semakin besar minat maka semakin mendukung potensi keberlanjutan di masa depan.

SIMPULAN

1. SMK Pertanian sering menjalankan peranannya sebagai sarana pengembangan kemampuan dan sarana pembentuk karakter bagi siswa dengan optimal.

2. Indikator yang paling mencerminkan peranan SMK Pertanian adalah peran SMK Pertanian sebagai sarana pembentuk karakter
3. Peranan SMK Pertanian sebagai sarana pengembangan kemampuan dan pembentuk karakter memiliki pengaruh negatif yang lemah terhadap potensi keberlanjutan pertanian
4. Indikator yang paling mencerminkan keberlanjutan pertanian adalah sikap siswa terhadap sektor pertanian dan kemudian minat siswa pada bidang pertanian.

SARAN

1. Mempertahankan peranan SMK Pertanian sebagai sarana pengembangan kemampuan dan sarana pembentukan karakter.
2. Untuk mewujudkan keberlanjutan pertanian di masa yang akan datang, perlu memperbaiki sikap dengan mengemas pembelajaran ilmu pertanian menjadi ilmu yang mudah dan simpel untuk dipelajari dan menumbuhkan minat dalam diri siswa mengenai potensi sektor pertanian dengan cara memfasilitasi siswa untuk menggali potensi dalam bidang pertanian dengan mengadakan pelatihan, dan mendatangkan alumni yang sukses dalam bidang pertanian untuk memberikan motivasi siswa tentang potensi pertanian dan memperbaiki persepsi negatif siswa tentang usaha dan bekerja di bidang pertanian.
3. Untuk meningkatkan potensi keberlanjutan dapat dilakukan dengan memperbaiki *personality* siswa yang tercermin dari motivasi, persepsi dan partisipasi. Meningkatkan motivasi siswa dalam menumbuhkan karakter cinta pertanian. Pada aspek persepsi dengan memperbaiki penilaian terhadap tugas sekolah dalam menanamkan kebanggaan dengan bidang pertanian dan memupuk kerjasama. Sedangkan pada aspek partisipasi yakni dengan cara memberikan keleluasaan siswa bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran agar mereka semakin aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. *Personality* siswa juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan fasilitas sekolah yang tercermin dari peran kepala sekolah, peran guru dan kualitas kurikulum

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Bakhrun. (2018). *SMK Pertanian Mulai Diminati*.
<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3016/smk-pertanian-mulai-diminati>
- Kemendikbud. (2015). *SMK dari Masa Ke Masa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Nugroho, W. dan J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 6, 76–95.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Singarimbun, Masri, dan S. E. (1982). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- White. (2011). *Employee engagement report 2011*. Author.